

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Resep merupakan hal terpenting sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, Tenaga Teknis Kefarmasian wajib melakukan pengkajian resep yang meliputi pengkajian administratif, dan kesesuaian farmasetis, untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan.

Pelayanan kefarmasian dilakukan dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu standar pelayanan kefarmasian yang dilakukan di Apotek ialah pengkajian resep yang dimana untuk menganalisa adanya permasalahan dalam pengkajian administratif dan farmasetik baik dalam sebuah resep racikan maupun non racikan.

Permasalahan dalam kelengkapan resep masih banyak ditemui fasilitas pelayanan kefarmasian. Contoh permasalahan tersebut antara lain adalah kurangnya informasi mengenai pasien, kesalahan yang terjadi pada proses menganalisa kelengkapan resep dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kefarmasian.

Penelitian yang dilakukan oleh puteri, dkk tentang evaluasi kelengkapan administratif rerp di apotek Sukamasari di kota Banjarmasin periode Januari-Desember 2013 menunjukan bahwa ketidak lengkapan resep tesebut terdapat pada unsur Surat Ijin Praktek (SIP) dokter (10,50%), alamat dokter (10,14%), tanggal resep (3,26%), paraf dokter (27,17%), alamat pasien (35,86%), umur pasien (5,43%), dan berat badan pasien (99,27%).

Standart yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dimana kegiatan kelengkapan resep dimulai dari persyaratan administratif (nama dokter, nomor SIP dokter, alamat dokter, paraf dokter, tanggal resep, nama pasien, umur pasien, alamat pasien, berat badan pasien, jenis kelamin), persyaratan farmasetik (bentuk dan kekuatan sediaan, stabilitas, kompatibilitas atau ketercampuran obat). Kelengkapan administratif resep menjadi sorotan pertama

karena merupakan skiring awal pada saat resep dilayani di Apotek, kelengkapan resep administratif perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi didalam resep.

Apotek Fita Farma merupakan apotek yang melayani pelayanan kefarmasian mulai dari pelayanan obat, swamedikasi, melayani resep dokter dari luar maupun dari dalam baik itu resep racikan maupun non racikan. Hal ini yang menjadi bahan untuk pertimbangan dilakukan penelitian terkait dengan kelengkapan resep secara administratif dan farmasetik di Apotek Fita Farma.

Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan Tenaga Teknis Kefarmasian dapat mengerti dan memahami obat yang akan diserahkan kepada pasien. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang ditemui dalam memahami kelengkapan resep baik secara racikan maupun non racikan. Beberapa contoh permasalahan dalam persesepan adalah kurang lengkapnya informasi atau data pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak dapat terbaca, kesalahan dalam penulisan dosis, tidak tercantumnya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf dokter.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa permasalahan yang terjadi dalam kelengkapan resep baik secara resep racikan maupun non racikan?
2. Apa yang dapat mempengaruhi kelengkapan resep racikan dan non racikan di instalasi farmasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa kelengkapan resep secara administratif dn farmasetik
2. Mengetahui permasalahan kelengkapan resep baik pada resep racikan atau non racikan.

1.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian selesai pada bulan Januari 2022. dengan data yang di ambil yaitu pada periode November-Desember 2021. Pengamatan dilakukan di Apotek FITA FARMA yang berlokasi di Jl. Pangeran Santri No. 62 Sumedang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelayanan kefarmasian terkait kelengkapan resep racikan maupun non racikan sehingga pada saat melakukan pelayanan informasi obat dapat meningkatkan pelayanan terhadap kepuasan pasien.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus informasi dalam pembelajaran kepada mahasiswa terkait materi tentang ilmu kefarmasian.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lapangan secara langsung tentang pelayanan resep baik racikan dan non racikan di Apotek
4. Mengetahui pelayanan kefarmasian terkait dengan kelengkapan resep secara administratif dan farmasetika di Apotek.